

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, adapun metode kuantitatif, metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Hubungan yang dimaksud adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat di mana terdapat variabel independen (dukungan sosial) dan dependen (penyesuaian diri). Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan penyesuaian diri,

3.2 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar S. , 2018). Adapun definisi dukungan sosial dan penyesuaian diri yang dioperasionalkan seperti berikut.

3.2.1 Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan yang diperoleh dari orang yang dipercaya seperti orang tua, keluarga, teman ataupun dari guru, dalam menghadapi situasi

yang sulit, selain itu dukungan sosial dapat timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif dan sifat optimis. Diukur oleh aspek-aspek dukungan sosial oleh Sarafino (dalam Mulyana dkk, 2015) yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan informatif.

3.2.2 Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah adalah suatu proses perubahan dari diri seseorang baik dalam hal sikap maupun pemikiran untuk dapat mengatasi permasalahan atau konflik yang dihadapi agar dapat diterima oleh lingkungan. Diukur oleh aspek-aspek penyesuaian diri oleh Schneiders (Risnawati & Ghufon, 2010) yaitu: *adaptation, conformity, mastery* dan *individual variation*.

3.3 Populasi, Sample dan Teknik Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Corper, Donald, R, Schindler, Pamela S (Sugiyono, 2018) populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur dan merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Mengenai populasi dalam penelitian ini akan dilakukan pada SMA dan SMK yang ada di Karawang.

3.3.2 Sample

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018).

Jika populasi dalam penelitian tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka perhitungan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2018).

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,5)^2} = 385 \text{ Orang}$$

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5%

Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan karakteristik :

1. Pria dan wanita
2. Usia 15-18 tahun
3. Pelajar di SMA/SMK di Karawang.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *sampling kuota*. Menurut Sugiyono (2018), teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi dipilih menjadi anggota sampel, sementara itu *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Bila pengumpulan data dilakukan secara kelompok yang terdiri atas 5 orang pengumpul data, maka setiap anggota kelompok harus dapat menghubungi 100 orang dari sampel, atau 5 orang tersebut harus dapat mencari data dari 500 anggota sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner langsung dengan jawaban tertutup, dalam artian kuesioner ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai diri responden sendiri, pilihan jawaban dari kuesioner sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui cara penyebaran kuesioner. Dalam kuesioner ini akan terdapat aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut

yang diukur dalam skala. Sementara aitem *unfavorable* adalah aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur. Aitem dalam kuesioner ini berbentuk pernyataan yang merupakan kalimat deklaratif mengenai apa yang telah, sedang, atau akan dialami oleh individu sebagai subjek. Terdapat dua kuesioner yang akan digunakan, yaitu kuesioner dukungan sosial dan kuesioner penyesuaian diri.

Kuesioner ini menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*) sebagai penilaian tingkah laku yang muncul. Pernyataan yang sudah dibuat sebelumnya akan diajukan kepada responden lalu responden akan meresponnya dengan memberi tanda *checklist* pada jawaban kuesioner. Jawaban dari responden dibuat dengan skala 1-5 dan masing-masing jawaban diberi skor 1 sampai 5. Untuk menambah ketelitian dan keseriusan responden, terdapat pernyataan negatif (*unfavorable*) yang juga menggunakan skala 1-5 dan diberi skor terbalik dengan pernyataan positif (*favorable*). Berikut adalah tabel distribusi skor aitem:

Table 3.1 Distribusi Skor Aitem

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
N : Netral/Kurang Setuju	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

3.4.1 Skala Dukungan Sosial

Table 3.2 Blueprint Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Emosional	Adanya rasa empati satu sama lain	1,2,3	4,5,6	6
	Adanya kepedulian dan perhatian	7,8,9	10,11,12	6
Dukungan Penghargaan	Saling menghormati dan memberikan dukungan satu sama lain	13,14	15,16	4
	Memberikan semangat atau motivasi	17,18,19	20,21,22	6
	Menghargai kemampuan individu	23,24	25,26	4
Dukungan Instrumental	Memberikan bantuan langsung (uang atau tenaga)	27,28	29,30	4
	Membantu dalam menyelesaikan tugas	31,32	33,34	4
Dukungan Informatif	Saling berbagi informasi	35,36	37,38	4
	Memberikan nasihat	39,40	41,42	4
	Saran dan umpan balik	43,44	45,46	4

3.4.2 Skala Penyesuaian Diri

Table 3.3 Blueprint Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Adaptasi	Menyesuaikan diri terhadap perubahan	1,2,3	4,5,6,	6
	Menerima aturan yang berlaku	7,8,9	10,11,12	6
Comformity	Mengikuti aturan di lingkungan	13,14,15,16	17,18,19,20	8
	Memenuhi kriteria sosial yang ada	21,22,23,24	25,26,27,28	8
Mastery	Memiliki kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan respon	29,30,31,32	33,34	6
	Dapat mengatasi permasalahan dengan efisien	35,36	37,38	4
Individual Variation	Memahami perbedaan antar individu terhadap perilaku dan respon dalam menghadapi masalah	39,40,41	42,43	5

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

3.5.1.1 Validitas Isi

Validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Azwar (2017) pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Pengujian validitas yang dipakai kemudian akan dilakukan secara empirik dan dikenal secara tradisional yaitu uji validitas isi.

Menurut Haynes, Richard, & Kubany (Azwar, 2017) dijelaskan pengertian terkait pentingnya validitas isi dalam pengembangan skala nonkognitif dan tes kognitif yang mengukur atribut psikologis yang bersifat latin, bahwa makna validitas isi adalah sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari kontrak yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Prosedur pengujian validitas konstruk diawali dengan penilaian kelayakan isi aitem sebagai jabaran dan indikator berperilaku atribut yang diukur. Penilaian ini dilaksanakan oleh suatu panel *expert* bukan oleh penulis aitem atau perancang tes itu sendiri, tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat.

3.5.1.2 Analisis Aitem

Adapun penghitungan hasil *expert judgement* menggunakan statistik *Lawshe's Content Validity Ratio* (CVR) dalam buku Azwar (2017) dilakukan

dengan cara menilai apakah suatu aitem esensial (yang diperlukan dan sangat penting bagi tujuan pengukuran yang bersangkutan) dalam tiga tingkatan esensialitas yaitu ‘Esensial’, ‘Berguna tapi tidak esensial’, dan ‘Tidak diperlukan’. Suatu aitem dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. *Content Validity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Dimana :

Ne = banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = banyaknya SME yang melakukan penilaian

Adapun analisis aitem dilakukan dengan menggunakan *corrected item total correlation* pada IBM SPSS 24 dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai total korelasi aitem skala lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) dinyatakan valid (Azwar, 2018). Tahapan pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan nilai korelasi

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Di mana :

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh aitem

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh aitem

ΣX = jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

N = banyaknya responden

- b) menentukan nilai *corrected item total correlation* dengan rumus *spurious overlap* yaitu sebagai berikut :

$$r_i(X-1) = \frac{(r_{iX}S_X - S_i)}{\sqrt{(S_X^2 + S_i^2) - 2 r_{iX}S_iS_X}}$$

Di mana :

R_i = korelasi aitem total yang dikorelasi

R_{ix} = skor korelasi aitem total

S = standar deviasi

3.5.2 Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018).

Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan aplikasi IBM SPSS 24. *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan benar ataupun salah, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku (Siregar, 2013). Adapun rumus koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r1 = \frac{K}{K-1} \left\{ \frac{\Sigma S_i}{st} \right\}$$

Di mana :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap aitem

S_t = varians total

k = jumlah aitem

Instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan dasar pengambilan keputusan mengacu pada kategori koefisien reliabilitas Guilford adalah sebagai berikut:

Table 3.4 Koefisien Reabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian distribusi normal untuk setiap variable. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama, pengujian normalitas ini akan menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS versi 24,0. Jika nilai $p > 0,05$ berarti data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Widhiarso, 2010).

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak (Sugiyono, 2018). Jika nilai *linearity Sig.* < 0,05 maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *linearity Sig.* > 0,05 maka tidak linier (Widhiarso, 2010). Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.0.

3.6.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Digunakan analisis regresi bila ingin diketahui bagaimana variabel dependen/ kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor, secara individual. Secara singkat, regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah dukungan sosial dan penyesuaian diri.

Adapun perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel

dependen (Siregar S. , 2013). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100$$

Keterangan: Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

3.6.5 Uji Kategorisasi

Dalam penelitian ini kategorisasi dilakukan berdasarkan distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Menurut Azwar (2018) kategorisasi berdasarkan distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasi terdistribusi secara normal. Kategorisasi yang digunakan untuk skala berdistribusi normal adalah kategorisasi jenjang di mana penggolongan subjek dibagi menjadi dalam 3 kategori yaitu:

Table 3.5 Rumus Kategori

$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq x < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD \leq x$	Tinggi

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar deviasi

